

Bocor! Marcella Bayar Buzzer Rp597 Juta Demi Harvey Moeis

Category: NASIONAL

written by Redaksi | January 22, 2026



JAKARTA – Fakta mengejutkan kembali terungkap dalam pusaran kasus hukum yang menjerat pengusaha [Harvey Moeis](#). Sebuah laporan mendalam mengungkapkan adanya aliran dana fantastis yang diduga digelontorkan oleh sosok bernama Marcella untuk menyewa jasa *buzzer* di media sosial. Tak main-main, biaya yang dikeluarkan mencapai Rp597,5 juta hanya dalam satu bulan.

Langkah ini disinyalir merupakan upaya sistematis untuk membangun narasi positif sekaligus membela Harvey Moeis di tengah tekanan publik dan proses hukum yang sedang berjalan.

Taktik “Cuci Nama” di Media Sosial

Alokasi dana lebih dari setengah miliar rupiah tersebut diduga digunakan untuk menggerakkan ratusan akun di berbagai platform

digital, mulai dari X (Twitter), Instagram, hingga TikTok. Fokus utamanya adalah membanjiri kolom komentar dengan pembelaan, menyebarkan tagar dukungan, hingga mengalihkan fokus masyarakat dari substansi kasus korupsi yang sedang disidik.

Para ahli komunikasi digital menyebut fenomena ini sebagai upaya manipulasi opini publik secara masif. Dengan modal finansial yang kuat, narasi hukum yang seharusnya objektif coba digiring menjadi opini yang emosional dan memihak.

Rincian Aliran Dana yang Fantastis

Angka Rp597.500.000 per bulan tersebut mencakup beberapa biaya operasional, di antaranya:

- **Manajemen Konten:** Pembuatan narasi dan grafis pendukung yang terlihat profesional.
- **Jasa Influencer Mikro:** Melibatkan akun-akun dengan pengikut menengah untuk menyebarkan opini seolah-olah merupakan dukungan organik dari warga net.
- **Bot & Akun Anonim:** Penggunaan perangkat lunak untuk meningkatkan keterlibatan (*engagement*) pada unggahan yang membela tersangka.

Dampak Terhadap Kredibilitas Hukum

Terungkapnya biaya operasional *buzzer* ini memicu kemarahan publik. Banyak pihak menilai bahwa penggunaan “tentara digital” untuk mencampuri persepsi masyarakat terhadap kasus korupsi adalah tindakan yang mencederai keadilan.

“Ini adalah bentuk intimidasi digital terhadap opini publik. Kasus korupsi seharusnya dihadapi di meja hijau dengan fakta, bukan di media sosial dengan manipulasi,” tegas seorang aktivis anti-korupsi.

Hingga saat ini, pihak Marcella maupun perwakilan Harvey Moeis

belum memberikan klarifikasi resmi terkait bocornya angka pengeluaran untuk jasa *buzzer* tersebut. Namun, data ini telah menjadi bola liar yang semakin menyudutkan posisi mereka di mata masyarakat luas.[]